

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**TASK ANALYSIS BERMEDIA AUDIO MOTION VISUAL TERHADAP
VOCATIONAL LIFE SKILL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI
SMPLB MUHAMMADIYAH KERTOSONO**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
LIYA DEWI MURSIDTA SARI
NIM: 14010044020

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018

TASK ANALYSIS BERMEDIA AUDIO MOTION VISUAL TERHADAP VOCATIONAL LIFE SKILL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SMPLB MUHAMMADIYAH KERTOSONO

Liya Dewi Mursidta Sari dan Edy Riyanto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) liyadewi16@gmail.com

Abstract: The vocational life skill ability of mild mentally retardation children in making creation of three dimensional form was still less such as making tissue box from banana stem, however the mentally retardation children still had potential vocational life skill which could be developed. Regarding with this, the research about vocational life skill ability of mild mentally retardation children in SMPLB Muhammadiyah Kertosono needed to be optimized through task analysis with audio motion visual media. This research had purpose to test the influence of task analysis with audio motion visual media toward vocational life skill of mentally retardation children. The research approach used was quantitative approach with pre-experimental design and the arrangement was one group pre test - post test design. The statistic technique used in data analysis was Wilcoxon Matched pair test. The technique of data collection was in the form of action test / work exhibition and observation. The research result indicated that $Z_h = 2,20$ was greater than critic value $5\% Z_t = +1,96$ which could be interpreted that there was influence of task analysis with audio motion visual media toward vocational life skill of mild mentally retardation children in SMPB Muhammadiyah Kertosono.

Keywords: *Task analysis, audio motion visual, vocational, Mentally retardation.*

PENDAHULUAN

Vocational life skill merupakan suatu komponen terpenting dalam kehidupan individu. *Vocational life skill* sangat berguna untuk memperoleh kecakapan hidup sehingga individu siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Menurut Abidin (2014:167) *vocational life skill* (kecakapan hidup vokasional) adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar dan kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan. Kecakapan hidup sangat diperlukan oleh semua orang hal ini sesuai dengan pendapat Hakim, Suparmi, Masykuri (2018:154) kecakapan itu sangat diperlukan bagi semua orang, agar mampu bertahan hidup secara produktif di era globalisasi dewasa ini.

Menurut Ramdani (2015:2) *vocational life skill* berfungsi untuk memberikan bekal keterampilan, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada dimasyarakat. Melalui *vocational life skill* anak tidak hanya diajarkan tentang keterampilan yang sekedar anak mampu membuat akan tetapi *vokasional life skill* ini anak diajarkan keterampilan yang memiliki peluang usaha, contoh anak akan diajarkan keterampilan yang diminati oleh masyarakat, untuk menguasai keterampilan tertentu. *Vokasional life skill* juga berperan agar individu termasuk anak tunagrahita menguasai keterampilan tertentu, hal ini sependapat dengan Ashari (2018:4) pendidikan kecakapan hidup yang diberikan dapat mengembangkan kemampuan untuk menguasai dan menyenangkan

jenis pekerjaan/keterampilan tertentu. Melalui *vocational life skill* pula individu diajarkan tentang kemandirian, karena melalui *vocational life skill* anak bisa berkomunikasi, bekerjasama, terbuka dengan orang lain. Seharusnya anak usia SMP sudah mampu menguasai keterampilan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Menurut Musfira (2018:2) dalam kurikulum 2013 siswa SMP pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan diharapkan untuk memahami, menerapkan, menganalisis, serta menyajikan karya seni budaya sebagai wujud apresiasi. Keterampilan memiliki peranan yang sangat penting yaitu dapat membentuk pribadi peserta didik dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan (Rahayu 2017:139). Keterampilan untuk anak tunagrahita harus diajarkan secara bertahap dan menggunakan teknik, media sesuai dengan keterampilan yang akan diajarkan.

Anak tunagrahita ringan memiliki kekurangan yaitu adanya keterbatasan pada intelektual yang akan mempengaruhi segala aspek perkembangannya tak terkecuali perkembangan keterampilan, hal ini sependapat dengan Gunawan (2018:2) anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih mampu mengikuti pembelajaran akademik atau dikenal dengan anak mampu didik, jadi meskipun dengan keterbatasan intelektual yang dialaminya masih memiliki kemampuan untuk memahami pembelajaran akademik walaupun taraf yang berbeda dengan anak normal seusianya. Pembelajaran akademik yang bisa diberikan pada anak tunagrahita ringan diantaranya adalah pembelajaran keterampilan. Menurut Amsyaruddin (2018:1) keterampilan

yang produktif keterampilan yang menghasilkan atau memiliki nilai harga. Anak tunagrahita memiliki kendala dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan yang menyebabkan kesulitan untuk hidup bermasyarakat. Menurut Irdamurni (2018:3) salah satu kendala yang dialami anak tunagrahita ringan berkaitan dengan mata pencaharian yang dapat digunakan untuk kehidupan mereka. Untuk mendapatkan mata pencaharian perlu keterampilan. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam hal keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 november 2017 di SMPLB Muhammadiyah Kertosono, terdapat 6 anak tunagrahita ringan dengan rentang usia 14-20 tahun yang mempunyai hambatan pada keterampilan membuat kerajinan tangan. Pada saat pembelajaran keterampilan anak kurang tertarik, banyak yang pasif, belum bisa mengikuti langkah-langkah dalam kegiatan keterampilan dengan benar. Hal ini disebabkan metode, teknik yang digunakan kurang bervariasi dan media yang digunakan kurang menarik.

Berpijak dari paparan tersebut, maka dalam mengembangkan keterampilan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan perlu adanya teknik dan media yang tepat. Teknik yang cocok digunakan dalam penelitian ini untuk anak tunagrahita ringan adalah *task analysis* dengan media *audio motion visual*. Tujuan dari *teknik analysis* adalah menyelesaikan langkah demi langkah tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa serta lebih mudah memahami langkah-langkah tugas yang diberikan. Menurut Silviarista, Setyosari, Sihkabuden (2018:3) *task analysis* merupakan proses menganalisis dan menggambarkan bagaimana siswa akan melaksanakan tugas, apa saja hal yang dilakukan dan hal apa saja yang perlu diketahui. Menurut Astaty (2011:43) manfaat *task analysis* adalah digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk menentukan pemberian tugas berikutnya. *Audio motion visual* (media audio visual gerak) yaitu penyajian pengajaran atau pengetahuan pendidikan yang mengandung unsur gerak dan mengandung unsur suara (Hidayat, Susanto 2018:185).

Menurut Mais (2016:39) media audio visual gerak (film gerak) merupakan sebuah media video pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan

gerak. Salah satu kelebihan dari *audio motion visual* ini adalah materi yang digunakan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan sangat tepat untuk menerangkan suatu proses. Hal ini tentu akan sangat membantu anak tunagrahita ringan dalam memahami konsep materi pembelajaran yang diajarkan guru. (Dharmawan,Wahyuni,Zellawati 2017:2) dalam hal ini anak tunagrahita ringan sangat membutuhkan media pembelajaran berbasis audio visual gerak yang bisa disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa, menunjang kebutuhan pembelajaran khusus/ personal dan dapat diulang kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan hambatan anak tunagrahita yang memiliki intelektual dibawah rata-rata sehingga diperlukannya adanya pengulangan terhadap materi pembelajaran dan dibutuhkan media pembelajaran yang bisa diulang terus menerus sampai anak tunagrahita mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan.

Penelitian menggunakan *task analysis* berkaitan dengan penelitian terdahulu relevan yang dijadikan dasar pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2016) yang berjudul "penggunaan teknik *task analysis* dalam pembelajaran menggosok gigi anak tunagrahita sedang kelas III di SLB-C Terate Bandung". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa setelah dilakukannya penerapan teknik *task analysis* keterampilan subjek dalam keterampilan menggosok gigi meningkat secara signifikan. Penelitian Maryati (2016) ini menggunakan variabel bebas yang sama. Perbedaannya disini adalah *task analysis* digunakan dalam pembelajaran menggosok gigi dan subjek yang digunakan anak tunagrahita sedang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah *task analysis* yang akan digunakan dalam keterampilan kecakapan hidup (*vocational life skill*) dengan subjek anak tunagrahita ringan.

Penelitian lain yang dijadikan acuan penelitian ini adalah berdasarkan pada penelitian oleh Velina (2015) tentang "efektivitas media *audio motion visual* dalam meningkatkan kemampuan membuat kreasi stoples bagi siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang" menyatakan bahwa media *audio motion visual* dapat meningkatkan keterampilan membuat kreasi stoples pada siswa tunagrahita ringan di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang. Penelitian tersebut menggunakan media yang sama dengan yang akan diteliti oleh peneliti ini.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan tujuan penelitian dalam penelitian tersebut juga meningkatkan keterampilan pravokasional. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membuat kreasi stoples. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membuat kotak tisu dari pelepah pisang. Penelitian tentang *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan belum pernah diteliti sebelumnya. *Task analysis* bermedia *audio motion visual* ini menyangkan alat, bahan dan langkah-langkah membuat kotak tisu dari pelepah pisang. Video yang ditayangkan juga disertai dengan suara, tulisan dan gambar sehingga anak tunagrahita lebih mudah memahami isi dari video yang ditayangkan tersebut.

Pada penelitian ini *task analysis* bermedia *audio motion visual* diujicobakan pada *vocational life skill* anak tunagrahita ringan. *Task analysis* bermedia *audio motion visual* menampilkan langkah-langkah pembuatan keterampilan dalam bentuk video yang menarik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono juga mengalami peningkatan seperti dari hasil penelitian terdahulu yang tentunya dengan masalah dan subjek yang berbeda sehingga penting dilakukan penelitian tentang “pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono”.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul “pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka, menghubungkan

antar variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent* serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut sugiyono (2015:14) pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono. Jenis penelitian ini adalah eksperimen karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh suatu perubahan dengan adanya perlakuan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimental karena dalam penelitian ini tidak ada variabel kontrol dan pengambilan sampel tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2015:109).

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen jenis *one-group pretest-posttest design* karena tidak adanya variabel kontrol dan subjek tidak diambil secara acak selain itu subjek diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* kemudian baru dilakukan *post-test*. Hal ini bertujuan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2017:74):

$O_1 \ X \ O_2$

Keterangan:

1. O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)
2. O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)
3. X : *Treatment* yang diberikan

Penjelasan:

O_1 = *Pre-test* atau observasi awal untuk mengukur *vocational life skill* anak tunagrahita ringan meliputi langkah-langkah pembuatan kotak tisu sebelum diberikan perlakuan penggunaan task analysis bermedia *audio motion visual*. *Pre-test* dilakukan dengan observasi menggunakan lembar observasi dan tes awal berupa tes unjuk kerja/tes perbuatan siswa diberi tugas menyiapkan alat dan bahan serta melakukan langkah-langkah pembuatan dengan diberikan gambar real.

X = *Treatment* atau perlakuan yang diberikan dengan menerapkan teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual*. Subjek diberikan *treatment* sebanyak 8 kali pertemuan selama 45 menit. Pemberian *treatment* ini dilakukan melalui teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual*.

ringan dapat diukur selisih hasil *pre-test* dan *post test* yang penelitiannya pengambilan data melalui observasi dan pengamatan menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja. pengambilan datanya dilakukan dengan observasi atau pengamatan menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja/tes perbuatan.

Desain penelitian yang dimaksud (X) adalah pemberian perlakuan pada *pre-test* kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita. Observasi/tes yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu observasi sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. (O_1) observasi hasil sebelum diberikan perlakuan yaitu observasi kegiatan anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono untuk mengukur kemampuan awal anak mengenai *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) sebelum diberikan perlakuan. (O_2) observasi setelah diberikan perlakuan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono mengenai *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang). Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang telah diberikan *task*

analysis bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono yang beralamat di jln. Smp 3 Desa Pandantoyo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

E. Subjek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah 6 anak tunagrahita ringan SMPLB kelas VIII yang berusia 14-20 tahun SMPLB Muhammadiyah Kertosono yang mempunyai hambatan dalam kemampuan *vocational life skill* dalam membuat karya bentuk tiga dimensi (membuat kotak tisu dari pelepah pisang). Berikut tabel subjek penelitian:

O_2 = *post-test* atau observasi akhir ke

Tabel 3.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1	AM	L
2	AH	L
3	ENI	P
4	KKW	P
5	IR	L
6	LEN	P

$O_1 - O_2$ = Mengalami teknik task analysis hambatan dalam *vocational life skill*

F. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:60). Selanjutnya Kiddler menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2015:61) Berikut adalah variabel dalam penelitian ini :

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependen*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *task analysis* bermedia *audio motion visual*. *Task analysis* bermedia *audio motion visual* yang dimaksud adalah pemberian tugas-tugas kecil yang sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam vocational life skill meliputi menyiapkan alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan kotak tisu dari pelepah pisang melalui media *audio motion visual* berupa video yang dibuat semenarik dan sedetail mungkin agar anak mudah menerima materi pembelajaran.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono. *Vocational life skill* yang dimaksud adalah meliputi menyiapkan alat dan bahan serta langkah-langkah membuat kotak tisu dari pelepah pisang.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini diperlukan adanya definisi operasional untuk menghindari adanya kesalah pahaman pengertian dalam penelitian ini, maka diuraikan definisi dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

a. *Task analysis* bermedia *audio motion visual*

Task analysis adalah pemberian tugas yang disederhanakan menjadi tugas-tugas kecil dan disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga akan mempermudah anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta dapat meningkatkan pengetahuan atau keterampilan anak sebelumnya. Pembelajaran *task analysis* bermedia *audio motion*

visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pemberian tugas-tugas kecil dengan melihat *audio motion visual* berupa video yang berisikan langkah-langkah pembuatan kotak tisu dari pelepah pisang. Langkah-langkah tersebut sudah disederhanakan sehingga akan mempermudah siswa dalam membuat kotak tisu dari pelepah pisang dan membuat tugas yang diberikan saat pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam *task analysis* bermedia *audio motion visual* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Mempersiapkan ruangan yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti menyiapkan video yang berisi materi yang akan diajarkan.
- 4) Membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- 5) Mengajak anak untuk melakukan kegiatan apersepsi.
- 6) Menjelaskan langkah-langkah *vocational life skill* membuat kotak tisu dari pelepah pisang.
- 7) Menayangkan video langkah-langkah membuat kotak tisu dari pelepah secara keseluruhan.
- 8) Membimbing anak membuat kotak tisu dari pelepah pisang sesuai teknik *task analysis* (terlampir) dan sesuai dengan video.
- 9) Membimbing anak dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kotak tisu dari pelepah pisang.
- 10) Anak menirukan cara menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam

membuat kotak tisu dari pelepah pisang sesuai dengan video dan bimbingan yang sudah diberikan.

- 11) Membimbing anak membuat kotak tisu bagian atas sesuai dengan video.
- 12) Anak menirukan langkah-langkah membuat kotak tisu bagian atas sesuai dengan video dan bimbingan yang diberikan.
- 13) Membimbing anak membuat kotak tisu bagian bawah.
- 14) Anak menirukan langkah-langkah membuat kotak tisu bagian bawah sesuai dengan video dan bimbingan yang diberikan.
- 15) Membimbing anak mewarnai kotak tisu agar kotak tisu terlihat lebih menarik.
- 16) Anak menirukan langkah-langkah mewarnai kotak tisu agar kotak tisu terlihat lebih menarik sesuai dengan video dan bimbingan yang diberikan.
- 17) Memberikan contoh menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kotak tisu dari pelepah pisang.
- 18) Arahan diberikan apabila terjadi kesalahan dan diberikan *reward* karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 19) Membimbing anak untuk berdoa selesai pembelajaran.

b. *Vocational Life Skill*

Vocational life skill yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam membuat karya bentuk tiga dimensi membuat kotak tisu dari pelepah pisang.

c. Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan dengan rentang

usia 17-19 tahun dengan jumlah 6 anak yang memerlukan latihan untuk meningkatkan *vocational life skill* yang meliputi menyiapkan alat dan bahan serta langkah-langkah membuat kotak tisu dari pelepah pisang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2015:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *post-test* menggunakan tes unjuk kerja yang diberikan pun sama antara keduanya yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang). Tes berupa pemberian tugas-tugas kecil yang sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa yang berisi langkah-langkah pembuat kotak tisu dari pelepah pisang. Data yang akan diukur dengan tes unjuk adalah *vocational life skill* pembuatan kotak tisu dari pelepah pisang sesuai dengan langkah-langkah yang benar.

2. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah kegiatan mengamati dan memperhatikan suatu objek. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan khususnya dalam meningkatkan *vocational life skill*. Observasi dilakukan mulai dari *pre-test* dan *post -test* dan dilakukan selama anak tunagrahita ringan diberikan *treatment* atau perlakuan dengan *task analysis* bermedia *audio motion visual*

berupa video. Observasi dilaksanakan pada saat anak tunagrahita ringan membuat karya bentuk tiga dimensi membuat kotak tisu dari pelepah pisang sesuai dengan intruksi tanpa bantuan media, hal itu dilakukan untuk mengukur kemampuan anak dalam membuat karya bentuk tiga dimensi membuat kotak tisu dari pelepah pisang. Aspek yang diobservasi pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono terkait dengan kemampuan *vocational life skill* membuat karya bentuk tiga dimensi membuat kotak tisu dari pelepah pisang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2010:231). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan mengabadikan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan yang dilakukan anak dalam proses kegiatan. Dokumentasi pendukung lainnya berupa data subjek penelitian dan nilai rapot seni budaya dan keterampilan.

H. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kisi-kisi pengembangan instrumen
2. Lembar tes awal/*Pre Test* dan lembar tes akhir/*Post Test*.
3. Lembar Observasi

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non

parametrik karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi yakni jumlah sampel yang diteliti kurang dari 30 orang ($n = 6$) disebut sampel kecil. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisa data yang berskala nominal dan ordinal. Maka dari itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon (match pairs test)* karena digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (uji beda) bila datanya berskala ordinal (rangking) pada dua sampel berhubungan (*related*) (Sugiyono, 2017:134).

Alasan menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon* ini adalah untuk mencari perbedaan kemampuan anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono dalam *vocational life skill* sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan *task analysis* bermedia *audio motion visual*. Tabel penolong *Wilcoxon*:

Tabel 3.2

Tabel penolong untuk Tes Wilcoxon

No	XA1	XB1	Beda XB1-XA1	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
1	35,00	77,00	42,00	4	4	0
2	40,00	90,00	50,00	6	6	0
3	35,00	78,00	43,00	5	5	0
4	38,00	75,00	37,00	2	2	0
5	38,00	74,00	36,00	1	1	0
6	37,50	76,00	38,50	3	3	0
Total					W=21	T=0

Sumber (Sugiyono, 2016:136)

Keterangan:

X_{A1} : Nilai sebelum diberi perlakuan

X_{B1} : Nilai srsudah diberi perlakuan

$X_{B1} - X_{A1}$: Nilai beda antara sebelum diberi perlakuan dan seteah diberi perlakuan

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z:Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

T:Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

X:Hasil pengamatan langsung yakni

jumlah tanda (+) p (0,5)

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Standar deviasi = $\frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$

P: Probabilitas untuk memperoleh tanda (+)

atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

n: Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan n=6 dan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan hasil observasi awal/*pre-test* dan hasil observasi akhir/*post-test* pada tabel 4.4 dan 4.8.
2. Mentabulasi hasil observasi awal/*pre-test* dan hasil observasi akhir/*post-test* pada tabel 4.9.
3. Membuat tabel penolong atau tabel perubahan dengan mencari nilai beda pada setiap sampel, dengan menggunakan rumus observasi akhir/*post-test* (O₂) - observasi awal/*pre-test* (O₁). Kemudian menghitung jenjang dari setiap sampel untuk memperoleh nilai positif (+) dan nilai negative (-) pada tabel 4.12.
4. Setelah hasil penilaian (nilai *pre-test* dan nilai *post-test*) dimasukkan kedalam tabel kerja perubahan, langkah berikutnya adalah mengolah dengan menggunakan rumus wilcoxon dengan mencari nilai mean dan standar deviasi, nilai mean= 10,5 dan standar deviasi= 4,77.
5. Setelah nilai mean dan standar deviasi diperoleh, selanjutnya memasukkan nilai mean dan standar deviasi tersebut kedalam rumus $Z = 2,20$.
6. Setelah memperoleh hasil perhitungan, langkah terakhir adalah menentukan hasil analisis data atau hipotesis dengan membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan menggunakan nilai kritis 5% = 0,05 dengan menggunakan uji tanda dua sisi karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak pengaruh antara variabel X dengan variabel Y,

maka nilai kritis $\pm = 1,96$, jadi $Z_{hitung} 2,20 > Z_{tabel} 1,96$.

Interpretasi hasil analisis data:

1. Jika $Z_{hitung} (Z_h) \leq Z_{tabel} (Z_t)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya, "tidak ada pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono".
2. Jika $Z_{hitung} (Z_h) > Z_{tabel} (Z_t)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya, "ada pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono".

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono pada tanggal 2 April 2018 sampai 9 Mei 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan yaitu kemampuan membuat kotak tisu dari pelepah pisang. Hal tersebut nampak pada kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) anak tunagrahita ringan yang menjadi lebih baik. Aspek kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) yang dinilai adalah membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan, dan kiri, membuat kotak tisu bagian bawah dan mewarnai kotak tisu. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Adapun uraian data hasil nilai *pre test* kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) sebelum diberikan *treatment* melalui teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual* dan hasil nilai *post*

test kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

1. Hasil *pre test* kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) anak tunagrahita ringan. Hasil nilai *pre test* merupakan nilai kemampuan anak tunagrahita ringan sebelum diberikan *treatment*. *Pre test* diberikan pada anak tunagrahita ringan sebanyak satu kali yang dilaksanakan pada tanggal 3-4 April 2018 pukul 08.00-09.30 dan dilanjutkan lagi pukul 10.00-11.30. Pada kegiatan *pre test* anak diminta untuk mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya bentuk tiga dimensi, anak diminta untuk membuat karya bentuk tiga dimensi membuat kotak tisu dari pelepah pisang sesuai dengan intruksi yang diberikan. Intruksi yang diberikan mengenai membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan dan kiri, membuat kotak tisu bagian bawah, dan mewarnai kotak tisu.

No	Nama	Aspek yang diamati	Jumlah poin	Nilai	Total poin	Nilai
1.	AM	I	21	35,00	51	35,00
		II	22	37,00		
		III	8	33,00		
2.	AH	I	20	33,00	58	40,00
		II	28	47,00		
		III	10	50,00		
3.	ENI	I	20	33,00	50	34,00
		II	24	40,00		
		III	6	29,00		
4.	KK W	I	20	33,00	55	38,00
		II	27	45,00		
		III	8	33,00		
5.	IR	I	20	33,00	55	38,00
		II	26	43,00		
		III	9	37,50		
6.	LEN	I	19	34,00	54	37,50
		II	27	45,00		
		III	8	33,00		
Nilai Rata-rata						37,00

Berdasarkan rekapitulasi hasil *pre test* yang tertera dalam tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil *pre test* adalah 37,00. Nilai rata-rata hasil *pre test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan dalam membuat kotak tisu dari pelepah pisang masih kurang. Kategori penilaian tersebut digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perkembangan kemampuan anak berdasarkan pada analisis menggunakan uji *wilcoxon* dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2010:245) tentang skala penilaian adalah sebagai berikut nilai 80-100 masuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk dalam kategori nilai baik, 56-65 masuk dalam kategori cukup, 40-55 masuk kategori kurang, dan 30-39 masuk dalam kategori gagal. Nilai rata-rata *pre test* menunjukkan bahwa kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) anak tunagrahita ringan adalah 37,00 yang termasuk dalam kategori gagal, sehingga dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono belum memiliki kemampuan *vocational life skill* dalam membuat kotak tisu dari pelepah pisang.

2. Hasil *post test* kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) anak tunagrahita ringan.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil *Pre Test* Kemampuan *Vocational Life Skill* (Membuat Kotak Tisu dari Pelepah Pisang) Anak Tunagrahita Ringan

Hasil *post test* merupakan nilai kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) anak tunagrahita ringan setelah diberikan *treatment*. *Post test* diberikan pada tanggal 8-9 Mei 2018 pukul 08.00-09.30 dan dilanjutkan lagi pukul 10.00-11.30. Pada kegiatan *post test* anak akan ditayangkan sebuah video yang berjudul pembuatan kotak tisu dari pelepah pisang dari media *audio motion visual*. Setelah menayangkan video sampai selesai, anak diminta untuk membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan dan kiri, membuat kotak tisu bagian bawah, dan mewarnai kotak tisu. Video ditayangkan kembali dan anak membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan dan kiri, membuat kotak tisu bagian bawah, dan mewarnai kotak tisu sesuai dengan video.

No	Nama	Aspek yang diamati	Jumlah poin	Nilai	Total poin	Nilai
1.	AM	I	21	63,00	11	77,00
		II	22	87,00		
		III	8	87,50		
2.	AH	I	20	92,00	12	90,00
		II	28	87,00		
		III	10	91,67		
3.	ENI	I	20	70,00	11	78,00
		II	24	90,00		
		III	6	67,00		
4.	KKW	I	20	67,00	10	74,00
		II	27	78,00		
		III	8	83,00		
5.	IR	I	20	70,00	10	74,00
		II	26	73,00		
		III	9	87,50		
6.	LEN	I	19	67,00	11	76,00
		II	27	90,00		
		III	8	67,00		
Nilai Rata-rata						78,23

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil *post test* yang tertera dalam tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata *post test* yakni 78,23. Kategori penilaian tersebut digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perkembangan kemampuan anak dengan menggunakan uji *wilcoxon* dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2010:245) tentang skala penilaian adalah sebagai berikut nilai 80-100 masuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk dalam nilai baik, 56-65 masuk dalam kategori cukup, 40-55 masuk kategori kurang, dan 30-39 masuk dalam kategori gagal, dengan skala nilai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) anak tunagrahita ringan masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata *post test* 78,23.

3. Rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) anak tunagrahita ringan.

Rekapitulasi diperlukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil *Post Test* Kemampuan *Vocational Life Skill* (Membuat Kotak Tisu dari Pelepah Pisang) Anak Tunagrahita Ringan

pelepah pisang) anak tunagrahita ringan sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment*. Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre test* dan *post test* dapat diketahui seberapa banyak pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan dalam aspek membuat kotak tisu dari pelepah pisang bagian atas, samping kanan dan kiri, membuat kotak tisu dari pelepah pisang bagian bawah, dan mewarnai kotak tisu. Rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan dengan teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual*.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan *Vocational Life Skill* Anak Tunagrahita Ringan

Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Beda
AM	35,00	77,00	42,00
AH	40,00	90,00	50,00
ENI	35,00	78,00	43,00
KKW	38,00	75,00	37,00
IR	38,00	74,00	36,00
LEN	37,50	76,00	38,50
Nilai Rata-rata	37,00	78,23	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan dari rata-rata *pre test* 37,00 meningkat dengan hasil *post test* 78,23. Besar peningkatan kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan masing-masing dapat dilihat pada grafik 4.4. Grafik tersebut ditunjukkan untuk menunjukkan perkembangan kemampuan *vocational life skill* pada masing-masing anak.

Grafik 4.1

Rekapitulasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan *Vocational Life Skill* Anak Tunagrahita Ringan

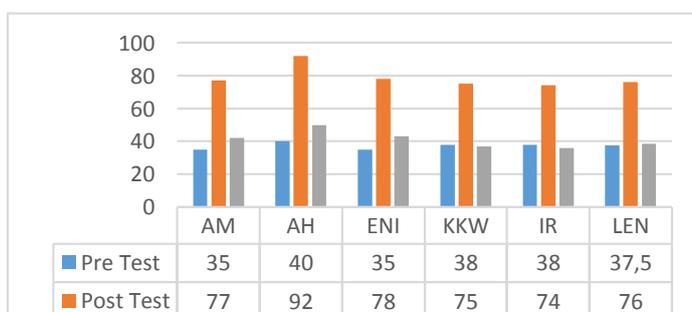
Berdasarkan pada grafik di atas tentang *pre test* dan *post test* kemampuan *vocational life skill* dengan aspek membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan dan kiri, membuat kotak tisu bagian bawah, dan mewarnai kotak tisu menggunakan teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual* dapat diketahui bahwa kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan mengalami perubahan dan peningkatan yang lebih baik. Dalam grafik di atas menunjukkan AH mengalami peningkatan kemampuan *vocational life skill* paling tinggi dengan rata-rata nilai peningkatan yakni 92.

4. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan alat pengujian hipotesis yakni ada pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan. Berikut adalah tahap dalam analisis data:

- a. Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan nilai hasil *pre test* dan nilai hasil *post test* dalam kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan dan sebagai alat untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil)

Tabel 4.4



Tabel Perbandingan Pre Test dan Post Test Kemampuan Vocational Life Skill Anak Tunagrahita Ringan

Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
AM	35,00	77,00	42,00	4	4	0
AH	40,00	90,00	50,00	6	6	0
ENI	35,00	78,00	43,00	5	5	0
KKW	38,00	75,00	37,00	2	2	0
IR	38,00	74,00	36,00	1	1	0
LEN	37,50	76,00	38,50	3	3	0
Total					W = 21	T = 0

$$= \sqrt{\frac{6(6+1)(2.6+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{6(7)(13)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{(42)(13)}{24}}$$

$$= \sqrt{22,74}$$

$$= 4,768$$

$$= 4,77$$

- b. Hasil pre test dan post test yang telah dianalisis dan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$c. Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z: Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*

T: Jumlah jenjang yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Standar deviasi = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n: Jumlah sampel

p: Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai krisis 5%

- d. Perolehan data diolah sebagai berikut:

Diketahui: n = 6, maka

T: Mean (nilai rata-rata)

$$= \frac{n(n+1)}{4}$$

$$= \frac{6(6+1)}{4}$$

$$= \frac{6(7)}{4} = \frac{42}{4} = 10,5$$

e. σ_T : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

- f. Mean (μ_T) = 10,5 dan simpangan baku (σ_T) = 4,77 jika dimasukkan ke dalam rumus maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$= \frac{0 - 10,5}{4,77} = \frac{-10,5}{4,77}$$

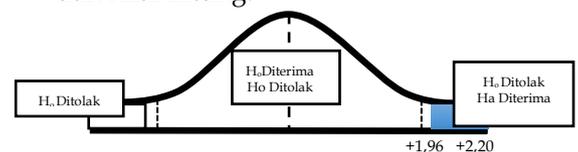
$$= -2,20125$$

$$= -2,20$$

$$= 2,20$$

Berdasarkan analisis data di atas maka hipotesis pada hasil pada hasil perhitungan nilai kritis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak perbedaan variabel X dan variabel Y maka α 5% = 1,96 dimana n = jumlah sampel yang berjumlah 6 anak adalah H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 1,96 dan H_o diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ 1,96.

Hipotesis pada hasil perhitungan nilai kritis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak perbedaan antara variabel X dengan variabel Y maka α 5% = 1,96 dimana n = jumlah sampel yang berjumlah 6 anak adalah H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 1,96 dan H_o diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ 1,96. Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua pihak dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Grafik 4.5 Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak

5. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa $Z_h=2,20$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua pihak)= 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan (Z_h) adalah 2,20 lebih besar daripada nilai kritis Z tabel 5% (Z_t) yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa “ada pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan”.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *task analysis* bermedia *audio motion visual* berpengaruh dalam meningkatkan *vocational life skill* anak tunagrahita dalam aspek membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan dan kiri, membuat kotak tisu bagian bawah, dan mewarnai kotak tisu, hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua pihak)= 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan (Z_h) adalah 2,20 lebih besar daripada nilai kritis Z tabel 5% (Z_t) yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$). Menurut Jaya (2017:76) *vocational life skill* bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai bakat dan minat sebagai sikap dasar untuk melakukan suatu pekerjaan didalam masyarakat sehingga dapat memperoleh penghasilan untuk keperluan dirinya dan masyarakat sekitar. *Vokasional* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar (Sani, 2016:2). Menurut Setiawan (2013:4) tujuan vokasional untuk memberikan bekal keterampilan agar dapat menciptakan wirausaha baru, menghasilkan produk barang dan atau jasa sehingga meningkatkan kualitas hidup. Menurut Karpin (2017:1) untuk memberikan pengalaman bagi siswa

dan sebagai bekal keterampilan hidup di tengah-tengah masyarakat. Melalui *vocational life skill* anak tidak hanya diajarkan tentang keterampilan yang sekedar anak mampu membuat akan tetapi *vokasional life skill* ini anak diajarkan keterampilan yang memiliki peluang usaha, contoh anak akan diajarkan keterampilan yang diminati oleh masyarakat, untuk menguasai keterampilan tertentu. *Vokasional life skill* juga berperan agar individu termasuk anak tunagrahita menguasai keterampilan tertentu, hal ini sependapat dengan Ashari (2018:4) pendidikan kecakapan hidup yang diberikan dapat mengembangkan kemampuan untuk menguasai dan menyenangkan jenis pekerjaan/keterampilan tertentu.

Anak tunagrahita ringan memiliki kekurangan yaitu adanya keterbatasan pada intelektual yang akan mempengaruhi segala aspek perkembangannya tak terkecuali perkembangan keterampilan, hal ini sependapat dengan Gunawan (2018:2) anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih mampu mengikuti pembelajaran akademik atau dikenal dengan anak mampu didik, jadi meskipun dengan keterbatasan intelektual yang dialaminya masih memiliki kemampuan untuk memahami pembelajaran akademik walaupun taraf yang berbeda dengan anak normal seusianya. Menurut Irdamurni (2018:3) salah satu kendala yang dialami anak tunagrahita ringan berkaitan dengan mata pencaharian yang dapat digunakan untuk kehidupan mereka.

Berdasarkan Hasil pengamatan di lapangan pada tanggal 03 April 2018 di SMPLB Muhammadiyah Kertosono. Siswa tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam *vocational life skill* membuat karya tiga dimensi (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) pada aspek membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan dan kiri, membuat kotak tisu bagian bawah, dan mewarnai kotak tisu. Dibuktikan dengan anak kurang lancar ketika diminta membuat kotak tisu sesuai dengan intruksi yang diberikan, anak masih bingung membedakan pola kotak tisu bagian atas,

samping kanan dan kiri, dengan pola kotak tisu bagian bawah, anak belum bisa melakukan setiap tahap proses pembuatan kotak tisu dengan benar, anak mewarnai kotak tisu belum sesuai dengan intruksi yang diberikan karena saat mewarnai kotak tisu bagian dalam kotak tisu juga ikut diberi warna. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru untuk memberikan perhatian khusus pada kemampuan vocational life skill anak agar anak tunagrahita ringan dapat mengembangkan kemampuan *vocational life skill* dengan baik. Mengingat kemampuan *vocational life skill* merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat. *Task analysis* bermedia *audio motion visual* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan pembelajaran dengan teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual* kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan memiliki nilai rata-rata 37,00 kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual* kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan meningkat menjadi 78,23. Kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan sebanyak 41,23. Hasil penelitian yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) dalam aspek membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan, dan kiri, membuat kotak tisu bagian bawah, dan mewarnai kotak tisu. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi anak yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik. Media yang digunakan berupa video yang sangat menarik karena didalam video tersebut berisikan contoh pembuatan, tulisan, dan suara. Hasil analisis data terdapat perubahan positif pada semua subjek, sehingga ketika pengujian nilai Z hitung (Z_h) lebih besar dari nilai Z tabel (Z_t). Menurut (Dharmawan, Wahyuni, Zellawati

2017:2) anak tunagrahita ringan sangat membutuhkan media pembelajaran berbasis audio visual gerak yang bisa disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa, menunjang kebutuhan pembelajaran khusus/ personal dan dapat diulang kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan hambatan anak tunagrahita yang memiliki intelektual dibawah rata-rata sehingga diperlukannya adanya pengulangan terhadap materi pembelajaran dan dibutuhkan media pembelajaran yang bisa diulang terus menerus sampai anak tunagrahita mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan.

Vocational life skill merupakan keterampilan yang diajarkan untuk bekal hidup di masyarakat. Menurut Jean, Ningsih, Rusdarti (2017:72) vokasional merupakan upaya untuk memperoleh keterampilan praktis, sikap, pemahaman, dan pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan diberbagai sektor kehidupan ekonomi. Pada penelitian yang telah dilaksanakan kemampuan vocational life skill membuat kotak tisu dari pelepah pisang pada anak tunagrahita ringan pada aspek membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan dan kiri pun meningkat dari yang semula rata-rata 33,33 menjadi 71,39.

Melalui *vocational life skill* membuat karya bentuk tiga dimensi (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) anak mampu melatih kemampuan membuat kotak tisu dari pelepah dan bisa dijadikan kerajinan tangan untuk diperjual belikan karena kotak tisu dari pelepah pisang merupakan kerajinan yang lagi banyak diminati oleh masyarakat. Menurut Amin (1995:22) anak tunagrahita ringan adalah mereka yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terlambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Menurut Ghazi, Amsyaruddin, Irdamurni (2017:2) Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih mampu mengikuti pembelajaran akademik atau dikenal anak yang mampu didik, jadi meskipun dengan

keterbatasan intelektual yang dialaminya ia masih memiliki kemampuan untuk memahami pembelajaran akademik walaupun dengan taraf yang berbeda dengan anak normal usianya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata aspek membuat kotak tisu bagian bawah anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan dari yang semula memiliki rata-rata 42,77 menjadi 84,17.

Vocational life skill bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai bakat dan minat sebagai sikap dasar untuk melakukan suatu pekerjaan didalam masyarakat sehingga dapat memperoleh penghasilan untuk keperluan dirinya dan masyarakat sekitar. Menurut Setiawan (2013:4) tujuan vokasional untuk memberikan bekal keterampilan agar dapat menciptakan wirausaha baru, menghasilkan produk barang dan atau jasa sehingga meningkatkan kualitas hidup. Menurut Karpin (2017:1) untuk memberikan pengalaman bagi siswa dan sebagai bekal keterampilan hidup di tengah-tengah masyarakat. Pada penelitian yang telah dilaksanakan kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan pada aspek mewarnai kotak tisu pun meningkat dari yang semula rata-rata 36,10 menjadi 87,50.

Kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan meningkat, dikarenakan teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual* tepat dalam mengembangkan kemampuan *vocational life skill* anak. Menurut Maryanti (2016:6) Teknik *task analysis* merupakan suatu cara yang baik untuk menganalisis bagaimana manusia melaksanakan tugas, apa saja yang mereka lakukan, peralatan yang mereka gunakan, hal-hal apa saja yang mereka perlu ketahui, dan menjejarkan atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan secara tersrtuktur pada diri anak, yang dimana tugas (aktifitas) diurutkan setiap langkah kedalam langkah-langkah kecil dan mengajarkannya. Menurut Mais (2016:39) media audio visual gerak (film gerak) merupakan sebuah media video pembelajaran yang sangat menarik karena

mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak sehingga media *audio motion visual* merupakan media pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kemampuan *vocational life skill* anak. Kemampuan *vocational life skill* anak akan menunjukkan hasil yang baik dengan penerapan *task analysis* bermedia *audio motion visual*.

Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian oleh Maryati (2016) tentang "penggunaan teknik *task analysis* dalam pembelajaran menggosok gigi anak tunagrahita sedang kelas III di SLB-C Terate Bandung". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada peningkatan teknik *task analysis* ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang. Peningkatan kemampuan menggosok gigi menggunakan teknik *task analysis* dapat dilihat dari rekapitulasi pada fase *baseline-1* (A-1) keterampilan rata-rata subjek dalam melakukan keterampilan menggosok gigi sebesar 49,19% dan subjek masih kesulitan dalam menggosok gigi. Setelah dilakukan intervensi dan melakukan pengukuran pada fase *baseline-2* (A-2) dengan menggunakan teknik *task analysis*, keterampilan subjek dalam menggosok gigi meningkat secara signifikan dalam subketerampilan membuka tutup pasta gigi dan menuangkan pasta gigi, subketerampilan menggosok gigi bagian depan, samping, dalam dengan gerakan yang benar dan tekanan yang wajar, dan subketerampilan berkumur membersihkan mulut sampai bersih serta mengalami peningkatan keterampilan rata-rata subjek dalam menggosok gigi menjadi 98,66 % dan subjek sudah tidak kesulitan lagi dalam menggosok gigi. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui apabila *task analysis* dapat berpengaruh pada kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang pada penelitian ini juga *task analysis* diterapkan dalam keterampilan *vocational life skill* membuat karya tiga dimensi (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) pada anak tunagrahita ringan. Hal

ini berarti ada keterkaitan antara penelitian Maryati(2016) dengan penelitian ini karena kedua penelitian tersebut sama-sama menerapkan *task analysis* untuk meningkatkan keterampilan, meskipun dalam keterampilan terdahulu menerapkan keterampilan menggosok gigi (keterampilan personal) sedangkan penelitian ini keterampilan hidup.

Penelitian lain yang juga berkaitan dan dijadikan dasar pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Velina (2015) tentang “efektivitas media *audio motion visual* dalam meningkatkan kemampuan membuat kreasi stoples bagi siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa media *audio motion visual* dapat meningkatkan kemampuan membuat kreasi stoples bagi siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang. Peningkatan proses dilihat dari hasil rata-rata *pre test* dan *post test*. Hasil rata-rata *pre test* adalah 52,8 dan hasil rata-rata meningkat pada saat *post test* menjadi 87,5. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui apabila media *audio motion visual* dapat meningkatkan kemampuan membuat kreasi stoples bagi anak tunagrahita ringan pada penelitian ini media *audio motion visual* digunakan dalam *vocational life skill* membuat karya tiga dimensi (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) pada anak tunagrahita ringan. Melalui penjelasan di atas *audio motion visual* dapat digunakan oleh anak tunagrahita ringan untuk membantu anak dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti ada keterkaitan antara penelitian Velina (2015) dengan penelitian ini, karena kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan media *audio motion visual* untuk meningkatkan kemampuan dalam keterampilan, meskipun dalam penelitian terdahulu media *audio motion visual* digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreasi membuat stoples sedangkan dalam penelitian sekarang digunakan dalam *vocational life skill*

membuat karya bentuk tiga dimensi (membuat kotak tisu dari pelepah pisang).

Teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual* memberikan dampak positif pada kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan terutama kemampuan *vocational life skill* dalam membuat kotak tisu dari pelepah pisang dengan aspek membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan dan kiri, membuat kotak tisu bagian bawah, dan mewarnai kotak tisu. Teknik *task analysis* bermedia *audio motion visual* tidak hanya bisa untuk *pembelajaran vocational life skill* saja akan tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran bina diri yang materinya dapat disesuaikan dengan kemampuan anak.

Implikasi hasil penelitian tentang “pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB muhammadiyah kertosono” dengan hasil bahwa *task analysis* bermedia *audio motion visual* berperan dalam meningkatkan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan dalam membuat karya bentuk tiga dimensi (membuat kotak tisu dari pelepah pisang). Temuan penelitian bahwa *task analysis* dan media *audio motion visual* termasuk teknik dan media yang belum pernah diterapkan di SMPLB-C berkaitan dengan hal tersebut *task analysis* dan *audio motion visual* perlu juga diterapkan untuk mengembangkan potensi anak tunagrahita lainnya yang memiliki hambatan pada aspek fisik, psikis, sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang menjawab rumusan masalah (adakah pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan di SMPLB Muhammadiyah Kertosono?) sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan *vocational life skill* anak dalam membuat kotak tisu dari pelepah pisang dapat dikembangkan melalui *task analysis* bermedia *audio motion visual*. *Task analysis* bermedia *audio motion visual* tepat untuk mengembangkan kemampuan

vocational life skill anak tunagrahita ringan dikarenakan sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar anak tunagrahita ringan yang sangat bergantung pada guru dan membutuhkan pengulangan. Penggunaan media yang menarik pada teknik *task analysis* seperti *audio motion visual* dapat membangkitkan minat belajar anak tunagrahita ringan, sehingga anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *task analysis* bermedia *audio motion visual* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan *task analysis* bermedia *audio motion visual* diperoleh nilai rata-rata 37,00, kemudian setelah diterapkan *task analysis* bermedia *audio motion visual* diperoleh nilai rata-rata 78,23. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 2,20$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai kritis 5% dengan $n=6$, berarti $Z_{hitung} 2,20 > Z_{tabel} 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh *task analysis* bermedia *audio motion visual* terhadap *vocational life skill* anak tunagrahita ringan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa *task analysis* bermedia *audio motion visual* dapat meningkatkan kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. *Task analysis* bermedia *audio motion visual* memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan *vocational life skill* (membuat kotak tisu dari pelepah pisang) pada anak tunagrahita ringan dengan aspek membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan dan kiri, bagian bawah, dan mewarnai kotak tisu, dan oleh sebab itu sebaiknya guru

dapat menggunakan teknik dan media yang lebih variatif, menarik dan sesuai dengan karakteristik anak sehingga kemampuan *vocational life skill* anak akan berkembang dengan baik. Teknik dan media tersebut bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi agar pembelajaran yang akan diterapkan bisa berkembang menjadi lebih baik.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan dengan membuat kotak tisu dari pelepah pisang pada aspek membuat kotak tisu bagian atas, samping kanan dan kiri, membuat kotak tisu bagian bawah, mewarnai kotak tisu dengan rentang usia 12-15 tahun. Guru harus menambah wawasan dan pengetahuan baru guna meningkatkan kemampuan *vocational life skill* anak tunagrahita ringan.
 - c. Sebaiknya guru mengikuti pelatihan agar memiliki wawasan yang luas mengenai teknik dan media baru yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, agar anak lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - d. Sebaiknya guru menerapkan *task analysis* bermedia *audio motion visual* dalam pembelajaran lainnya seperti keterampilan personal dan keterampilan hidup lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan *task analysis* bermedia *audio motion visual* serta dapat dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya dengan aspek luas dan sampel penelitian yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2014. "Implementasi Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Darussalam Blogagung Banyuwangi". *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*. Volume 6 Nomor 1.
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Amsyaruddin. 2017. "Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem Anak Tunagrahita

- Ringan". *Jurnal pendidikan Kebutuhan Khusus*. Volume 1 Nomor 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-17. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ashari, Moh Yahya. 2018. "Integrasi Pendidikan Pravokasional Sebagai Upaya Menyiapkan Lulusan Yang Mandiri Di Era Global". *Jurnal Kecakapan Hidup*
- Astati. 2011. *Bina Diri untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Amanah Offset
- Astuti, Yanuarita Widi, Ali Mustadi. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD". *Jurnal Prima Edukasi*. Volume 2 Nomor 2.
- Azka, Dea alvonita, Hiltrimartin, Cecil, Indaryanti. 2016. "Pembelajaran Operasional Perkalian melalui Permainan Tepuk Bergambar pada Siswa Tunagrahita Ringan di YPAC Palembang". *Jurnal Mosharafa*. Volume 5 Nomor 1.
- Basuni, Muh. 2012. "Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Volume 9 Nomor 1.
- Cahaya, S. Laili. 2015. *Buku Untuk ABK*. Yogyakarta: Familia
- Dharmawan, Alexander, Ana Wahyuni, Alice Zellawati. 2017. "Caregivers Pembelajaran Berbasis Audio Video Pada Siswa SDLB". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Effendi, Djamal. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Motion Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Di MTS Daarul Muttaqin Jotang". *Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1.
- Ghazi, Rabah Human, Amsyaruddin, Irdamurni. 2017. "Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal pendidikan Kebutuhan Khusus*. Volume 1 Nomor 1.
- Gunawan, Amrih Agung. 2017. "Bimbingan Keterampilan Hidup Personal bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Kota Bandung". *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Volume 4 Nomor 1.
- Hakim, Lukman, Suparmi, Mohammad Masykuri. 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor Inquiry Untuk Meningkatkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah Pada Materi Momengaya, Fluida, Dan Keseimbangan Statis Di IKIP PGRI Pontianak". *Jurnal Inkuiri*. Volume 6 Nomor 3.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Handayani, Ni Made, Ni Nyoman Ganing, Ni Wayan Suniasih. 2017. "Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio Motion Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA". *Journal Of Education Technology*. Volume 1 Nomor 3.
- Hidayat, Wahyu, Arif Susanto. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Motion Visual Sistem Kopleng Mobil Pada Mata Kuliah Sistem Perpindahan Tenaga Di Universitas Muhammadiyah Purworejo". *Jurnal Teknik Otomotif*. Volume 11 Nomor 2.
- Irdamurni. 2017. "Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal pendidikan Kebutuhan Khusus*. Volume 1 Nomor 1.
- Jaya, Hendra. 2017. *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Peralatan Dan Perbaikan Alat Elektronika*. Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.

- Jean, Petronila, Sucihati Ningsih, Rusdarti. 2017. "Model Pelatihan Vokasional Berbasis Pemanfaatan Rebung Bambu Pada Masyarakat Desa Paloan Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak". *Journal Of Vocational and Career Educational*. Volume 2 Nomor 1.
- Karpin. 2017. "Evaluasi Lingkup Penilaian Pada Keterampilan Vokasional Di SLB". *Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. Volume 6 Nomor 1.
- Kurniawan, Bagus, Saichudin, Rias Gesang Kinanti. 2017. "Survei Kekuatan Otot Kaki Pada Anak Tunagrahita Di SLB Eka Mandiri Kota Batu Malang". *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Volume 1 Nomor 1.
- Kurniawati, Dewi, Luluk Cahyo Wiyono, Taufik Hidayat. 2017. "Perancangan Model Fault Free Analysis Dan Task Tree Diagram Untuk Menilai Dan Mengendalikan Kinerja Bisnis Industri Agro Sale Pisang Di Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Ristekdikti*.
- Kusmiarti, Mamik. 2016. Teknik *Modelling* Terhadap Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Kusumasari, Bernavita Karina. 2018. Penggunaan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Larasati, Dewi, Erlina Prihatnani. 2018. "Pengembangan Media *Championship Track Math* Untuk Pembelajaran SPLDV Pada Jenjang SMP". *Jurnal Mitra Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1.
- Mais, Asrorul. 2016. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi
- Maryanti, Rina. 2016. Penggunaan Teknik *Task Analysis* Dalam Pembelajaran Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SLB-C Terate Bandung. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Musfira, Anggi. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi di SMPN 31 Padang. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nugroho, Wahyu Rian, Lilik Chaerul Yuswono. 2016. "Penerapan Media Pembelajaran *Audio Motion Visual* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1.
- Priambodo, Yusuf Eko Wahyu dan Nurhayati, Faridha. 2018. "Penerapan Media Audio Visual terhadap Hasil Tembakan Panahan Busur Paralon pada Siswa Kelas V SDIT Ibadurrahman Srengat, Kabupaten Blitar". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 06 Nomor 01.
- Putri, Nela Yuni, Yulinda Khusna. 2017. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Penggunaan Mata Uang Melalui Media Permainan Ular Tangga Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di SMP Inklusi TPA Jember Tahun Ajaran 2015/2016". *Journal Of Special Education*. Volume 1 Nomor 1.
- Raharja, Jien Tirta, Trie Hartiti Retnowati. 2013. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya SMA Di Kabupaten Lombok Timur". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 1 Nomor 2.
- Rahayu, Kinanti. 2017. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Pada Pokok Bahasan Menggambar Ilustrasi Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pelaihari". *Jurnal Mitra Management*. Volume 1 Nomor 2.
- Ramdani, Mr. 2015. "Implementasi Pendidikan *Life Skill* Di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor". *Jurnal Implementasi Pendidikan Life Skill*. Volume 4 Nomor 2.

- Rinandhi, Avian, Mira Kania Sabaniah, Veronikha Effeny. 2015. "Model User Experience Aplikasi Pengenalan Belajar Membaca Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Menggunakan Metode *Hierarchical Task Analysis*". *Jurnal e-Proceeding of Engineering*. Volume 2 Nomor 1.
- Risdayanti, Nilam. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Menggunakan Sketchup Pada Metode Pelaksanaan Pekerjaan Arsitektur Kontruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah". *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran*
- Rudiyati, Sari. 2006. "Task Analysis dan Pendekatan Fungsional-Individual dalam Pembelajaran Anak Berkelainan". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Volume 2 Nomor 2.
- Sani Yulvia. 2016. *Pengembangan Program Keterampilan Vokasional untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja bagi Anak Tunarungu di SLBN Bekasi jaya*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan XI. Jakarta: Kencana
- Saputro, Purwanto Eko, Mohamad Nur, Meini Sondang Sumbawati. 2014. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Mengajarkan Materi Efek Video Pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Editing Kelas X SMK Negeri 1 Surabaya". *Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2.
- Septiana, Khusnul Eka, Lukman Handoko, Vivin Setiani. 2017. Faktor Kecukupan Organisasi dan *Time Of Day* pada Pekerjaan *Manual OAW Cutting* dengan Menggunakan Metode CREAM di PT. Packaging Surabaya. *Proceeding 1st Conference on Safety Engineering and Its Application*
- Setiawan, Djony. 2013. "Upaya Mengentaskan Pengangguran Terdidik Melalui Rintisan Desa Vokasi Berbasis Unggulan Daerah Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung". *Jurnal empowerment*. Volume 2 Nomor 2.
- Silviarista, Miranda, Punaji Setyosari, Sihkabuden. 2017. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Mobile Untuk Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Kelas VIII SMP". *Jinotep*. Volume 4 Nomor 1.
- Smith, Beirne, Ittebanh & Patton. 2002. *Mental Retardation*. Six Edition. New Jersey: Merril Prentice Hall.
- Soemantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Cetakan Keempat. Bandung: Refika Aditama
- Soetjningsih, dan Ranuh. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunardi, dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Susanti, Thamrin, Isnawati, Lisdiana. 2012. "Pengembangan Petunjuk Pratikum Genetika Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Volume 1 Nomor 2.
- Tanjung, Nurhalimah, Rajab Ansari. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Dengan Menggunakan Media *Audio Motion Visual* Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Materi Pokok Peranan Uang Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun". *Jurnal Ilmu pengetahuan Sosial*. Volume 3 Nomor 1.
- Velina, Ria. 2015. "Efektivitas Media *Audio Motion Visual* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membuat Kreasi Stoples Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V Di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Volume 4 Nomor 3.

Waryanto, Nur Hadi.2010."Penggunaan Media *Audio Motion Visual* Dalam Menunjang Pembelajaran".*Jurnal Pendidikan*.

Widiana, Wayan.2016."Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar".*Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume 6 Nomor 2.

